



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**DIREKTORAT JENDERAL**  
**GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN**

Jalan Jenderal Sudirman, Gedung D Lantai 11, Senayan, Jakarta 10270  
Telp/Fax: (021) 57955141

---

SALINAN

PERATURAN DIREKTUR JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
NOMOR 6565/B/GT/2020

TENTANG

MODEL KOMPETENSI DALAM PENGEMBANGAN PROFESI GURU

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DIREKTUR JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN,

Menimbang : a. bahwa dalam rangka upaya memudahkan dan mempercepat implementasi dalam pengembangan profesi guru, perlu menetapkan model kompetensi;

b. bahwa untuk melaksanakan tugas dan fungsi Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, perlu perumusan kebijakan dan pelaksanaan fasilitasi di bidang pembinaan guru;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan tentang Model Kompetensi dalam Pengembangan Profesi Guru;

Mengingat : 1. Undang - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);

2. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 194, Tambahan Lembaran Negara

Republik Indonesia Nomor 4941) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 107, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6058);

3. Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2019 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 242);
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah;
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah;
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 45 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1673) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 45 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 124);

**MEMUTUSKAN:**

Menetapkan : PERATURAN DIREKTUR JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN TENTANG MODEL KOMPETENSI DALAM PENGEMBANGAN PROFESI GURU.

### Pasal 1

Dalam Peraturan Direktur Jenderal ini yang dimaksud dengan:

1. Model Kompetensi adalah representasi dari kompetensi guru dan kompetensi kepemimpinan pendidikan menjadi kompetensi yang terintegrasi.
2. Pengembangan Profesi adalah kegiatan pengembangan kompetensi Guru yang harus dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan secara bertahap dan berkelanjutan.
3. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
4. Model Kompetensi Guru adalah representasi dari kompetensi guru yang terintegrasi.
5. Model Kompetensi Kepemimpinan Sekolah adalah representasi dari kompetensi kepemimpinan pendidikan yang terintegrasi.
6. Direktur Jenderal adalah Direktur Jenderal yang menangani urusan di bidang guru.

### Pasal 2

- (1) Guru harus melaksanakan Pengembangan Profesi dalam rangka meningkatkan keprofesionalannya paling sedikit melalui:
  - a. pendidikan; dan/atau
  - b. pendidikan dan pelatihan.
- (2) Pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan pendidikan profesi guru.
- (3) Pendidikan dan pelatihan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b merupakan kegiatan untuk meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan tugas.

### Pasal 3

- (1) Pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) menggunakan Model Kompetensi.
- (2) Pendidikan dan Pelatihan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (3) dapat menggunakan Model Kompetensi.

### Pasal 4

- (1) Model kompetensi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 digunakan untuk:
  - a. pengembangan materi dan penilaian pada program pendidikan profesi guru;
  - b. pengembangan instrumen kompetensi teknis untuk kenaikan jenjang jabatan guru;
  - c. pengembangan materi dan penilaian pada program pendidikan guru penggerak; dan/atau
  - d. pengembangan materi dan penilaian pada pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah dan calon pengawas sekolah.
- (2) Model kompetensi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 dapat juga digunakan untuk:
  - a. pengembangan instrumen penilaian pada program pemilihan guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah berprestasi; dan/atau
  - b. pembinaan secara berkelanjutan bagi guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah.

### Pasal 5

- (1) Model Kompetensi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 terdiri atas:
  - a. model kompetensi guru; dan
  - b. model kompetensi kepemimpinan sekolah.
- (2) Model kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a meliputi kategori:
  - a. pengetahuan professional;
  - b. praktik pembelajaran professional; dan
  - c. pengembangan profesi.

- (3) Model kompetensi kepemimpinan sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b meliputi kategori:
- a. pengembangan diri dan orang lain;
  - b. kepemimpinan pembelajaran;
  - c. kepemimpinan manajemen sekolah; dan
  - d. kepemimpinan pengembangan sekolah.

Pasal 6

- (1) Model kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (2) tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Direktur Jenderal ini.
- (2) Model kompetensi kepemimpinan sekolah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (3) tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Direktur Jenderal ini.

Pasal 7

Peraturan Direktur Jenderal ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 13 November 2020

DIREKTUR JENDERAL GURU DAN  
TENAGA KEPENDIDIKAN,

TTD.

IWAN SYAHRIL

Salinan sesuai dengan aslinya  
Koordinator Pokja Regulasi, Tata Laksana, dan Sumber Daya Manusia  
Sekretariat Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,

TTD.

Temu Ismail  
NIP. 197003072002121001

SALINAN  
LAMPIRAN I  
PERATURAN DIREKTUR JENDERAL GURU DAN  
TENAGA KEPENDIDIKAN  
NOMOR 6565/B/GT/2020  
TENTANG  
MODEL KOMPETENSI DALAM PENGEMBANGAN  
PROFESI GURU

MODEL KOMPETENSI GURU

Kategori Model kompetensi Guru meliputi sebagai berikut.

1. Pengetahuan profesional dengan kompetensi:
  - a. menganalisis struktur dan alur pengetahuan untuk pembelajaran;
  - b. menjabarkan tahap penguasaan kompetensi murid; dan
  - c. menetapkan tujuan belajar sesuai dengan karakteristik murid, kurikulum, dan profil pelajar Pancasila.
2. Praktik pembelajaran profesional dengan kompetensi:
  - a. mengembangkan lingkungan kelas yang memfasilitasi murid belajar secara aman dan nyaman;
  - b. menyusun desain, melaksanakan, dan merefleksikan pembelajaran yang efektif;
  - c. melakukan asesmen, memberi umpan balik, dan menyampaikan laporan belajar; dan
  - d. mengikutsertakan orang tua/wali murid dan masyarakat dalam pembelajaran.
3. Pengembangan profesi dengan kompetensi:
  - a. menunjukkan kebiasaan refleksi untuk pengembangan diri secara mandiri;
  - b. menunjukkan kematangan spiritual, moral, dan emosi, untuk berperilaku sesuai kode etik guru;
  - c. menunjukkan praktik dan kebiasaan bekerja yang berorientasi pada anak;
  - d. melakukan pengembangan potensi secara gotong royong untuk menumbuhkan perilaku kerja; dan

- e. berpartisipasi aktif dalam jejaring dan organisasi profesi untuk mengembangkan karier.

Kompetensi guru disusun dengan struktur model sebagai berikut.

<p><b>Kategori</b> Nama Kategori</p>			
<p><b>Kompetensi</b> Nama Kompetensi</p>			
<p><b>Indikator:</b> Menyebutkan indikator yang tercakup dalam suatu kompetensi. Indikator menjelaskan sejumlah perilaku kunci yang esensial dalam sebuah kompetensi. Seseorang disebut kompeten bila menunjukkan keseluruhan indikator.</p>			
<p><b>Jenjang Kompetensi:</b> Menyebutkan tingkat penguasaan kompetensi pada tingkatan kompetensi berkembang hingga yang paling mahir. Penjenjangan dibuat agar setiap guru bisa merefleksikan secara mandiri tingkat penguasaan kompetensinya. Jenjang kompetensi membantu menentukan syarat kompetensi untuk suatu tahapan pengembangan.</p>			
<p>Dimensi Jenjang:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsep: derajat penguasaan konsep mulai dasar hingga mampu menggerakkan dan membimbing guru lain dalam konteks yang berbeda</li> <li>2. Praktik: derajat penguasaan praktik mulai efektif hingga bisa adaptif</li> </ol>			
Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
<p>Esensi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penguasaan konsep esensial dasar</li> <li>2. Praktik sudah efektif tapi belum konsisten</li> </ol>	<p>Esensi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penguasaan konsep esensial kompleks</li> <li>2. Praktik sudah efektif dan konsisten</li> </ol>	<p>Esensi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan perluasan penguasaan konsep</li> <li>2. Praktik efektif, konsisten dan melakukan pengembangan</li> </ol>	<p>Esensi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menggerakkan guru lain dalam penguasaan konsep pada konteks yang berbeda</li> <li>2. Praktik efektif, konsisten dan adaptif</li> </ol>

Untuk setiap jenjang jabatan dan kewenangan guru, diperlukan profil kompetensi masing-masing jenjang jabatan.

Model kompetensi guru disusun sebagai berikut.

<b>Kategori Pengetahuan Profesional</b>			
<b>Kompetensi</b> Menganalisis struktur dan alur pengetahuan untuk pembelajaran			
<b>Indikator</b>			
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan konsep, materi, dan struktur dari suatu disiplin ilmu yang relevan</li> <li>2. Menganalisis prasyarat untuk menguasai konsep dari suatu disiplin ilmu</li> <li>3. Menjelaskan keterkaitan suatu konsep dengan konsep yang lain</li> <li>4. Mengevaluasi konsep, struktur, dan materi pada kurikulum</li> </ol>			
<b>Jenjang Kompetensi</b>			
<b>Berkembang</b>	<b>Layak</b>	<b>Cakap</b>	<b>Mahir</b>
Menyusun konsep menjadi alur belajar yang urut dan meningkat kompleksitasnya	Menyusun konsep dan menjelaskan prasyaratnya untuk menjadi alur belajar yang urut dan meningkat kompleksitasnya	Menyusun konsep dan keterkaitannya dengan konsep dari disiplin ilmu yang berbeda menjadi alur belajar yang urut dan meningkat kompleksitasnya	Mampu menggerakkan guru lain dalam menyusun alur belajar yang meningkat kompleksitasnya berdasarkan urutan konsep dari suatu disiplin ilmu maupun lintas disiplin ilmu

<b>Kategori Pengetahuan Profesional</b>			
<b>Kompetensi</b> Menjabarkan tahap penguasaan kompetensi murid			
<b>Indikator</b>			
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan proses belajar yang dialami murid</li> <li>2. Menjelaskan kebutuhan murid termasuk murid berkebutuhan khusus</li> <li>3. Mengidentifikasi tahap perkembangan dan latar belakang murid</li> <li>4. Menjabarkan tahap penguasaan kompetensi dari disiplin tertentu</li> </ol>			
<b>Jenjang Kompetensi</b>			
<b>Berkembang</b>	<b>Layak</b>	<b>Cakap</b>	<b>Mahir</b>
Menjelaskan tahap penguasaan pengetahuan murid berdasarkan pemahaman terhadap proses belajar, kebutuhan, tahap perkembangan, dan latar belakang murid	Menjelaskan tahap penguasaan pengetahuan murid berdasarkan pemahaman terhadap proses belajar, kebutuhan, tahap perkembangan, dan latar belakang murid untuk mengetahui kemampuan awal murid dan memilih strategi pembelajaran	Menjelaskan tahap penguasaan pengetahuan murid berdasarkan pemahaman terhadap proses belajar, kebutuhan, tahap perkembangan, dan latar belakang murid untuk mengetahui kemampuan awal murid dan menerapkan	Membantu guru lain menganalisis tahap penguasaan pengetahuan murid berdasarkan pemahaman terhadap proses belajar, kebutuhan, tahap perkembangan, dan latar belakang murid untuk mengetahui kemampuan awal murid dan memilih



	yang tepat	diferensiasi strategi pembelajaran	strategi pembelajaran yang tepat, serta menerapkan diferensiasi strategi pembelajaran
--	------------	------------------------------------	---

<b>Kategori Pengetahuan Profesional</b>			
<b>Kompetensi</b> Menetapkan tujuan belajar sesuai karakteristik murid, kurikulum, dan profil pelajar Pancasila			
<b>Indikator</b>			
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis perkembangan murid, kurikulum, dan profil pelajar Pancasila</li> <li>2. Menetapkan urutan hasil belajar sesuai dengan tahap penguasaan kompetensi murid</li> <li>3. Merumuskan tujuan belajar yang dapat diukur dan menunjukkan capaian murid</li> <li>4. Memastikan tujuan belajar yang mencakup keragaman perkembangan murid</li> </ol>			
<b>Jenjang Kompetensi</b>			
<b>Berkembang</b>	<b>Layak</b>	<b>Cakap</b>	<b>Mahir</b>
Menetapkan tujuan belajar sesuai dengan perkembangan murid, kurikulum, dan profil pelajar Pancasila	Menetapkan tujuan belajar yang menantang dan realistis sesuai dengan perkembangan murid, kurikulum, dan profil pelajar Pancasila, dan memahami cara melakukan asesmennya	Menetapkan tujuan belajar yang bervariasi, menantang, dan realistis sesuai dengan perkembangan murid, kurikulum, dan profil pelajar Pancasila dan melakukan asesmen yang bervariasi	Membantu guru lain menetapkan tujuan belajar yang bervariasi, menantang, dan realistis sesuai dengan perkembangan murid, kurikulum, dan profil pelajar Pancasila dan melakukan asesmen

<b>Kategori Praktik Pembelajaran Profesional</b>			
<b>Kompetensi</b> Mengembangkan lingkungan kelas yang memfasilitasi murid belajar secara aman dan nyaman			
<b>Indikator</b>			
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan dan mendorong praktik komunikasi positif di lingkungan belajar</li> <li>2. Mengikutsertakan murid dalam perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi belajar</li> <li>3. Mengembangkan kesepakatan dan kebiasaan positif di lingkungan belajar</li> <li>4. Membangun kepercayaan diri dan menanamkan harapan yang tinggi pada murid</li> <li>5. Memotivasi murid berdasarkan konsep motivasi intrinsik</li> <li>6. Mengelola perilaku murid yang sulit dengan tetap menghargai hak anak tersebut</li> </ol>			
<b>Jenjang Kompetensi</b>			
<b>Berkembang</b>	<b>Layak</b>	<b>Cakap</b>	<b>Mahir</b>
Menggunakan beberapa strategi komunikasi dalam mengembangkan dan	Menggunakan berbagai strategi komunikasi yang positif dan efektif	Mengembangkan kelas sebagai sistem sosial yang merencanakan,	Mengembangkan kelas sebagai sistem sosial yang merencanakan, mengatur, dan

memelihara lingkungan belajar yang memungkinkan murid belajar secara aman dan nyaman	dalam mengikutsertakan murid mengelola kesepakatan dan kebiasaan kelas yang memfasilitasi murid belajar secara aman dan nyaman	mengatur, dan mewujudkan lingkungan kelas yang memfasilitasi murid belajar secara aman dan nyaman	mewujudkan lingkungan kelas yang memfasilitasi murid belajar secara aman dan nyaman dalam berbagai konteks sekolah dan tantangan yang berbeda
--	--	---	---

### Kategori Praktik Pembelajaran Profesional

#### Kompetensi

Menyusun desain, melaksanakan, dan merefleksikan pembelajaran yang efektif

#### Indikator

1. Menyusun desain pembelajaran sesuai dengan tujuan, bermakna, dan mengikutsertakan murid
2. Memastikan desain pembelajaran yang disusun relevan dengan tantangan di sekitar sekolah
3. Melaksanakan pembelajaran yang dinamis dan menumbuhkan kegemaran belajar murid
4. Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan kemampuan bernalar kritis murid
5. Merefleksikan desain dan praktik pembelajaran serta menindaklanjutinya

#### Jenjang Kompetensi

Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Menyusun desain dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan, bermakna, dan mengikutsertakan murid yang menumbuhkan kegemaran belajar murid	Menyusun desain dan melaksanakan pembelajaran yang dinamis sesuai dengan tujuan, bermakna, dan mengikutsertakan murid, serta relevan dengan tantangan lingkungan sekitar sekolah untuk menumbuhkan kegemaran belajar dan kemampuan bernalar kritis murid	Menyusun desain dan melaksanakan pembelajaran yang dinamis sesuai tujuan, bermakna, dan mengikutsertakan murid, serta relevan dengan tantangan lingkungan sekitar sekolah untuk memastikan tumbuhnya kegemaran belajar dan kemampuan bernalar kritis diikuti dengan refleksi bersama murid serta menindaklanjutinya	Membimbing guru lain dalam menyusun desain dan melaksanakan pembelajaran yang dinamis sesuai tujuan, bermakna, dan mengikutsertakan murid, serta relevan dengan tantangan lingkungan sekitar sekolah untuk memastikan tumbuhnya kegemaran belajar dan kemampuan bernalar kritis diikuti dengan refleksi bersama murid serta menindaklanjutinya

<b>Kategori Praktik Pembelajaran Profesional</b>			
<b>Kompetensi</b> Melakukan asesmen, memberi umpan balik, dan menyampaikan laporan belajar			
<b>Indikator</b>			
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merancang asesmen sesuai dengan tujuan dan bermakna bagi murid</li> <li>2. Melakukan asesmen secara obyektif dan relevan bagi murid</li> <li>3. Memberi umpan balik yang spesifik dan bermakna bagi murid</li> <li>4. Menyusun laporan belajar yang relevan dan mudah dipahami</li> <li>5. Menyampaikan laporan belajar melalui komunikasi yang dialogis</li> <li>6. Menganalisis hasil asesmen sebagai bahan untuk perbaikan pembelajaran</li> </ol>			
<b>Jenjang Kompetensi</b>			
<b>Berkembang</b>	<b>Layak</b>	<b>Cakap</b>	<b>Mahir</b>
Merancang minimal satu bentuk asesmen yang sesuai dengan tujuan dan bermakna, melakukan asesmen secara obyektif dan relevan, memberi umpan balik, serta menyampaikan laporan belajar kepada murid/wali murid	Merancang beragam asesmen yang sesuai dengan tujuan dan bermakna, melakukan asesmen secara obyektif dan relevan, memberi umpan balik yang spesifik dan bermakna, menyampaikan laporan belajar kepada wali murid dan murid, dan menggunakan hasil asesmen untuk meningkatkan kualitas belajar	Merancang beragam asesmen yang sesuai dengan tujuan dan bermakna, melakukan asesmen secara obyektif dan relevan, membiasakan memberi umpan balik yang spesifik dan bermakna, menyampaikan laporan belajar kepada wali murid dan murid, dan menganalisis hasil asesmen sebagai bahan untuk perbaikan pembelajaran	Membimbing guru lain dalam merancang beragam asesmen yang sesuai dengan tujuan dan bermakna, melakukan asesmen secara obyektif dan relevan, membiasakan memberi umpan balik yang spesifik dan bermakna, menyampaikan laporan belajar kepada wali murid dan murid, dan menganalisis hasil asesmen sebagai bahan untuk perbaikan pembelajaran

<b>Kategori Praktik Pembelajaran Profesional</b>			
<b>Kompetensi</b> Mengikutsertakan orang tua/wali murid dan masyarakat dalam pembelajaran			
<b>Indikator</b>			
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membangun komunikasi dan interaksi positif dengan orang tua/wali murid dan masyarakat</li> <li>2. Merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mengikutsertakan orang tua/wali murid dan masyarakat</li> <li>3. Menyediakan peran yang relevan dan bermakna bagi orang tua/wali murid dan masyarakat dalam pembelajaran</li> </ol>			
<b>Jenjang Kompetensi</b>			
<b>Berkembang</b>	<b>Layak</b>	<b>Cakap</b>	<b>Mahir</b>
Menunjukkan sikap positif terhadap keikutsertaan orang	Memberi kesempatan bagi orang tua/wali murid dan masyarakat	Berkolaborasi dengan guru lain dalam menyediakan	Menginisiasi baik secara mandiri maupun

tua/wali murid dan masyarakat dalam pembelajaran	untuk ikut serta dalam pembelajaran sesuai konteks dan bermakna	kesempatan bagi orang tua/wali murid dan masyarakat untuk ikut serta berperan dalam pembelajaran sesuai konteks dan bermakna	berkolaborasi dengan guru lain dalam menyediakan kesempatan bagi orang tua/wali murid dan masyarakat untuk ikut serta berperan dalam pembelajaran sesuai konteks dan bermakna
--	---	--	---

**Kategori Pengembangan Profesi**

**Kompetensi**

Menunjukkan kebiasaan refleksi untuk pengembangan diri secara mandiri

Indikator:

1. Melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran dan pendidikan
2. Menemukan aspek kekuatan dan kelemahan sebagai guru
3. Menetapkan tujuan dan rencana pengembangan diri
4. Menentukan cara dan beradaptasi dalam melakukan pengembangan diri

**Jenjang Kompetensi**

<b>Berkembang</b>	<b>Layak</b>	<b>Cakap</b>	<b>Mahir</b>
Melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran dan pendidikan untuk mengetahui aspek kekuatan dan kelemahan sebagai guru	Melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran dan pendidikan berdasarkan penilaian diri dan umpan balik dari murid sehingga dapat menganalisis aspek kekuatan dan kelemahan sebagai guru	Melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran dan pendidikan berdasarkan penilaian diri dan umpan balik dari murid dan/atau rekan kerja sehingga dapat menganalisis aspek kekuatan dan kelemahan sebagai guru dalam melakukan pengembangan diri yang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pendidikan	Menginisiasi refleksi kolaboratif dengan warga sekolah secara berkala terhadap praktik pembelajaran dan pendidikan sehingga dapat menganalisis aspek kekuatan dan kelemahan sebagai guru dalam melakukan pengembangan praktik pembelajaran dan pendidikan yang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pendidikan

<b>Kategori Pengembangan Profesi</b>			
<p><b>Kompetensi</b> Menunjukkan kematangan spiritual, moral, dan emosi untuk berperilaku sesuai dengan kode etik guru</p> <p><b>Indikator</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengaktualisasikan makna, tujuan, dan pandangan hidup guru berdasarkan keyakinannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa</li> <li>2. Mengelola emosi agar berdampak positif terhadap fungsi dan perannya sebagai guru</li> <li>3. Menggunakan prinsip moral dalam pengambilan keputusan</li> <li>4. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perilaku kerja yang mengacu pada kode etik guru</li> <li>5. Menerapkan strategi untuk menghindari pelanggaran kode etik guru dan konflik kepentingan</li> </ol>			
<b>Jenjang Kompetensi</b>			
<b>Berkembang</b>	<b>Layak</b>	<b>Cakap</b>	<b>Mahir</b>
Mengelola emosi, menggunakan prinsip moral, dan menunjukkan keyakinan terhadap Tuhan yang Maha Esa untuk berperilaku kerja yang mengacu pada kode etik guru	Mengelola emosi, menggunakan prinsip moral, dan menunjukkan keyakinan terhadap Tuhan yang Maha Esa untuk mengembangkan perilaku kerja dan pembelajaran yang mengacu pada kode etik guru	Mengelola emosi, menggunakan prinsip moral, dan menunjukkan keyakinan terhadap Tuhan yang Maha Esa untuk mengembangkan perilaku kerja dan pembelajaran yang mengacu pada kode etik guru, serta mengantisipasi pelanggaran kode etik guru dan menghindari konflik kepentingan	Membimbing guru lain dalam mengelola emosi, menggunakan prinsip moral, dan menunjukkan keyakinan terhadap Tuhan yang Maha Esa untuk mengembangkan perilaku kerja dan pembelajaran yang mengacu pada kode etik guru serta mengantisipasi terjadinya pelanggaran kode etik guru dan menghindari konflik kepentingan

<b>Kategori Pengembangan Profesi</b>			
<p><b>Kompetensi</b> Menunjukkan praktik dan kebiasaan bekerja yang berorientasi pada anak</p> <p><b>Indikator</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan interaksi aktif dengan menjaga dan menghormati hak anak</li> <li>2. Menunjukkan kepedulian terhadap keselamatan dan keamanan anak, baik sebagai individu maupun kelompok</li> <li>3. Melakukan refleksi praktik dan kebiasaan bekerja yang berorientasi pada anak</li> </ol>			
<b>Jenjang Kompetensi</b>			
<b>Berkembang</b>	<b>Layak</b>	<b>Cakap</b>	<b>Mahir</b>
Melakukan dan menjelaskan cara	Melakukan interaksi aktif dengan anak	Melakukan refleksi praktik dan	Menginisiasi kolaborasi dengan

berinteraksi aktif dengan anak dengan menjaga dan menghormati hak anak	dengan menjaga dan menghormati hak anak, serta memastikan keselamatan dan keamanan anak, baik sebagai individu maupun kelompok, dan melakukan refleksi interaksi dengan anak	kebiasaan bekerja serta memberikan respons yang berpihak pada anak dengan menjaga dan menghormati hak anak ketika anak, baik sebagai individu maupun kelompok, menghadapi situasi yang mengancam keselamatan dan keamanan	guru lain untuk melakukan refleksi praktik dan kebiasaan bekerja untuk meningkatkan kualitas kerja yang menjaga dan menghormati hak anak, serta memastikan keselamatan dan keamanan anak, baik sebagai individu maupun kelompok
--	--	---	---

<b>Kategori Pengembangan Profesi</b>			
<b>Kompetensi</b> Melakukan pengembangan potensi secara gotong royong untuk menumbuhkan perilaku kerja			
<b>Indikator</b>			
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenali dan menghormati perbedaan dalam konteks kebinekaan</li> <li>2. Mengakui dan menerima keberagaman kebutuhan pengembangan potensi orang lain</li> <li>3. Merencanakan dan melaksanakan pengembangan potensi secara kolaboratif</li> <li>4. Melakukan refleksi terhadap aktivitas kolaborasi pengembangan potensi</li> <li>5. Menerapkan hasil pengembangan potensi untuk menumbuhkan perilaku kerja</li> </ol>			
<b>Jenjang Kompetensi</b>			
<b>Berkembang</b>	<b>Layak</b>	<b>Cakap</b>	<b>Mahir</b>
Mengetahui perlunya pengembangan potensi melalui kolaborasi dengan menghargai perbedaan	Melakukan kolaborasi dengan teman sejawat dan melakukan refleksi berdasarkan data dan fakta terhadap praktik pengembangan potensi yang dilakukan untuk menumbuhkan perilaku kerja	Menginisiasi untuk melakukan kolaborasi dengan teman sejawat dan melakukan refleksi berdasarkan data dan fakta terhadap berbagai praktik pengembangan potensi yang dilakukan untuk menumbuhkan perilaku kerja	Membimbing guru lain untuk melakukan kolaborasi dengan teman sejawat dan melakukan refleksi berdasarkan data dan fakta terhadap berbagai praktik pengembangan potensi yang dilakukan untuk menumbuhkan perilaku kerja

<b>Kategori Pengembangan Profesi</b>			
<b>Kompetensi</b> Berpatisipasi aktif dalam jejaring dan organisasi profesi untuk mengembangkan karier			
<b>Indikator</b>			
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikuti secara aktif berbagai kegiatan jejaring dan organisasi profesi</li> <li>2. Melakukan eksplorasi beragam pengalaman belajar dari kegiatan jejaring dan organisasi profesi untuk mengembangkan karier</li> <li>3. Menghasilkan karya dan/atau memberikan layanan yang bermakna dari kegiatan jejaring dan organisasi profesi untuk mengembangkan karier</li> </ol>			

<b>Jenjang Kompetensi</b>			
<b>Berkembang</b>	<b>Layak</b>	<b>Cakap</b>	<b>Mahir</b>
Mengikuti kegiatan jejaring dan organisasi profesi untuk mengembangkan karier	Mengikuti secara aktif kegiatan jejaring dan organisasi profesi untuk mengeksplorasi beragam pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan belajar untuk mengembangkan karier	Membuat karya dan/atau memberikan layanan yang bermakna, berbagi praktik baik pembelajaran, dan mengambil beragam peran pada kegiatan jejaring dan organisasi profesi yang relevan dengan kebutuhan belajar untuk mengembangkan karier	Membimbing guru lain dalam membuat karya dan/atau memberikan layanan yang bermakna, dalam berbagi praktik baik pembelajaran, dan dalam mengambil beragam peran pada kegiatan jejaring dan organisasi profesi yang relevan dengan kebutuhan belajar untuk mengembangkan karier

DIREKTUR JENDERAL GURU DAN  
TENAGA KEPENDIDIKAN,

TTD.

IWAN SYAHRIL

Salinan sesuai dengan aslinya  
Koordinator Pokja Regulasi, Tata Laksana, dan Sumber Daya Manusia  
Sekretariat Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,

TTD.

Temu Ismail  
NIP. 197003072002121001

SALINAN  
LAMPIRAN II  
PERATURAN DIREKTUR JENDERAL GURU DAN  
TENAGA KEPENDIDIKAN  
NOMOR 6565/B/GT/2020  
TENTANG  
MODEL KOMPETENSI DALAM PENGEMBANGAN  
PROFESI GURU

MODEL KOMPETENSI KEPEMIMPINAN SEKOLAH

Model kompetensi kepemimpinan sekolah meliputi kategori:

1. Pengembangan diri dan orang lain dengan kompetensi sebagai berikut:
  - a. menunjukkan praktik pengembangan diri berdasarkan kesadaran dan kemauan pribadi;
  - b. mengembangkan kompetensi warga sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran;
  - c. berpartisipasi aktif dalam jejaring dan organisasi yang relevan dengan kepemimpinan sekolah untuk mengembangkan karier; dan
  - d. menunjukkan kematangan spiritual, moral, dan emosi untuk berperilaku sesuai dengan kode etik.
  
2. kepemimpinan pembelajaran dengan kompetensi sebagai berikut:
  - a. memimpin upaya pengembangan lingkungan belajar yang berpusat pada murid;
  - b. memimpin perencanaan dan pelaksanaan proses belajar yang berpusat pada murid;
  - c. memimpin refleksi dan perbaikan kualitas proses belajar yang berpusat pada murid; dan
  - d. melibatkan orang tua/wali murid sebagai pendamping dan sumber belajar di sekolah.
  
3. kepemimpinan manajemen sekolah dengan kompetensi sebagai berikut:
  - a. mengembangkan dan mewujudkan visi sekolah yang berorientasi pada murid; dan



- b. memimpin dan mengelola program sekolah yang berdampak pada murid.
4. Kepemimpinan pengembangan sekolah dengan kompetensi sebagai berikut:
- a. memimpin program pengembangan sekolah untuk mengoptimalkan proses belajar murid dan mendukung kebutuhan masyarakat sekitar sekolah yang relevan; dan
  - b. melibatkan orang tua/wali murid dan masyarakat dalam pengembangan sekolah.

Kompetensi Kepemimpinan Sekolah disusun dengan struktur model sebagai berikut.

<b>Kategori:</b> Nama Kategori			
<b>Kompetensi:</b> Nama Kompetensi			
<b>Indikator:</b> Menyebutkan indikator yang tercakup dalam suatu kompetensi. Indikator menjelaskan sejumlah perilaku kunci yang esensial dalam sebuah kompetensi. Seseorang disebut kompeten bila menunjukkan keseluruhan indikator.			
<b>Jenjang Kompetensi</b> Menyebutkan tingkat penguasaan kompetensi pada tingkatan kompetensi berkembang hingga yang paling mahir. Penjenjangan dibuat agar setiap guru bisa merefleksikan secara mandiri tingkat penguasaan kompetensinya. Jenjang kompetensi membantu menentukan syarat kompetensi untuk suatu tahapan pengembangan.			
Dimensi Jenjang:			
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Praktik Kepemimpinan: Derajat jangkauan praktik kepemimpinan</li> <li>2. Orientasi Kepemimpinan: Derajat dampak praktik kepemimpinan</li> </ol>			
<b>Berkembang</b>	<b>Layak</b>	<b>Cakap</b>	<b>Mahir</b>
1. Praktik kepemimpinan pada lingkup tim/kegiatan	1. Melakukan praktik kepemimpinan sekolah melalui manajemen yang baik dan berorientasi pada murid	1. Melakukan praktik kepemimpinan dengan memfasilitasi guru untuk tumbuh, berkembang, dan berbagi praktik baik yang berorientasi pada murid	1. Membangun budaya kepemimpinan di kalangan guru melalui manajemen yang baik dan berorientasi pada murid
2. Orientasi operasional kegiatan: memastikan kegiatan berjalan lancar	2. Orientasi operasional sekolah: memastikan kegiatan dan operasional harian sekolah berjalan efektif	2. Orientasi relasional strategis: merawat relasi dan memantau kemajuan untuk pencapaian sasaran strategis sekolah	2. Orientasi sistem dan mekanisme: membangun kolaborasi dan program melibatkan komunitas yang membuat sekolah berdampak luas

Untuk setiap jenjang jabatan dan kewenangan kepemimpinan sekolah, diperlukan profil kompetensi masing-masing jenjang jabatan.

Model Kompetensi Kepemimpinan Sekolah disusun sebagai berikut.

<b>Kategori Pengembangan diri dan orang lain</b>			
<p><b>Kompetensi</b> Menunjukkan praktik pengembangan diri berdasarkan kesadaran dan kemauan pribadi.</p> <p><b>Indikator:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenali potensi diri dalam kepemimpinan pendidikan.</li> <li>2. Mengambil inisiatif, menetapkan tujuan, dan merencanakan pengembangan diri sesuai dengan kebutuhan kepemimpinan pendidikan yang dihadapi.</li> <li>3. Melakukan pengembangan diri sesuai dengan yang direncanakan.</li> <li>4. Melakukan refleksi terhadap hasil pengembangan diri untuk perbaikan.</li> </ol>			
<b>Jenjang Kompetensi</b>			
<b>Berkembang</b>	<b>Layak</b>	<b>Cakap</b>	<b>Mahir</b>
Melakukan refleksi terhadap potensi diri dan hasil pengembangan diri sesuai dengan kebutuhan kepemimpinan pendidikan yang dihadapi.	Membiasakan diri melakukan refleksi terhadap potensi diri dan hasil pengembangan diri sesuai dengan kebutuhan kepemimpinan pendidikan yang dihadapi sehingga dapat menentukan tujuan pengembangan diri yang spesifik.	Menjadi terbiasa melakukan refleksi secara terstruktur dalam praktik kepemimpinan sehingga memiliki mekanisme dalam pengembangan diri secara mandiri.	Menginisiasi kolaborasi dalam melakukan refleksi dengan melibatkan warga sekolah, termasuk memantau dampak efektivitasnya pada perkembangan sekolah, sebagai dasar untuk melakukan pengembangan praktik kepemimpinan pembelajaran dan pendidikan.

<b>Kategori pengembangan diri dan orang lain</b>
<p><b>Kompetensi</b> Mengembangkan kompetensi warga sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.</p> <p><b>Indikator:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memetakan kebutuhan belajar warga sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.</li> <li>2. Melakukan pendampingan kepada guru untuk melakukan pengembangan diri.</li> <li>3. Melakukan pendampingan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.</li> <li>4. Mendorong warga sekolah menguasai kompetensi yang dibutuhkan.</li> <li>5. Memberikan kesempatan kepada warga sekolah untuk melakukan pengembangan kompetensi di luar sekolah.</li> </ol>

<b>Jenjang Kompetensi</b>			
<b>Berkembang</b>	<b>Layak</b>	<b>Cakap</b>	<b>Mahir</b>
Memetakan kebutuhan belajar warga sekolah dalam melakukan pengembangan diri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.	Menentukan strategi dan melakukan pendampingan kepada guru dalam pelaksanaan pengembangan diri dan peningkatan kualitas pembelajaran.	Menentukan strategi dan melakukan pendampingan kepada guru dalam pelaksanaan pengembangan diri dan peningkatan kualitas pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada warga sekolah dalam peningkatan kompetensi di luar sekolah.	Mengembangkan mekanisme dalam pemetaan kebutuhan belajar warga sekolah, penentuan strategi, dan pendampingan kepada guru dalam pelaksanaan pengembangan diri dan peningkatan kualitas pembelajaran serta dalam memberikan kesempatan kepada warga sekolah dalam peningkatan kompetensi di luar sekolah.

**Kategori pengembangan diri dan orang lain**

**Kompetensi**

Berpartisipasi aktif dalam jejaring dan organisasi yang relevan dengan kepemimpinan sekolah untuk mengembangkan karier.

**Indikator:**

1. Ikut serta dalam kegiatan jejaring dan organisasi yang relevan dengan kepemimpinan sekolah.
2. Berbagi praktik baik kepemimpinan sekolah dalam kegiatan jejaring dan organisasi yang relevan.
3. Mengadopsi dan mengadaptasi praktik baik kepemimpinan dari kegiatan jejaring dan organisasi yang relevan.
4. Mendampingi pimpinan sekolah lain dalam pengembangan karier melalui jejaring dan organisasi yang relevan dengan kepemimpinan sekolah.
5. Berinisiatif mengembangkan dan memberdayakan jejaring dan organisasi kepemimpinan sekolah.

<b>Jenjang Kompetensi</b>			
<b>Berkembang</b>	<b>Layak</b>	<b>Cakap</b>	<b>Mahir</b>
Berpartisipasi dalam kegiatan jejaring dan organisasi kepemimpinan sekolah dengan mengambil praktik baik dari kepemimpinan sekolah lain untuk melakukan refleksi dalam rangka pengembangan diri	Berbagi praktik baik dalam kepemimpinan sekolah secara berkala dan konsisten melalui kegiatan jejaring dan organisasi yang relevan, serta mengadopsi dan mengadaptasi praktik baik dalam kepemimpinan sekolah lain yang relevan	Berbagi praktik baik dalam kepemimpinan sekolah secara berkala dan konsisten, mengadopsi dan mengadaptasi praktik baik dalam kepemimpinan sekolah lain yang relevan, serta mendampingi pimpinan sekolah lain dalam pengembangan karier melalui jejaring dan organisasi yang relevan dengan kepemimpinan sekolah	Menginisiasi pengembangan dan pemberdayaan jejaring dan organisasi kepemimpinan sekolah untuk memfasilitasi kegiatan berbagi praktik baik dalam kepemimpinan sekolah secara berkala dan konsisten, kegiatan mengadopsi dan mengadaptasi praktik baik dalam kepemimpinan sekolah lain yang relevan, serta kegiatan mendampingi pimpinan sekolah lain dalam pengembangan karier

**Kategori pengembangan diri dan orang lain**

**Kompetensi**

Menunjukkan kematangan spiritual, moral, dan emosi untuk berperilaku sesuai dengan kode etik

**Indikator**

1. Mengaktualisasikan makna, tujuan, dan pandangan hidup pimpinan sekolah berdasarkan keyakinannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Mengelola emosi agar berdampak positif dalam kepemimpinan sekolah
3. Menggunakan prinsip moral dalam melakukan pengambilan keputusan
4. Melaksanakan perilaku kerja dan praktik kepemimpinan yang mengacu pada kode etik
5. Menerapkan strategi untuk menghindari pelanggaran kode etik dan konflik kepentingan

<b>Jenjang Kompetensi</b>			
<b>Berkembang</b>	<b>Layak</b>	<b>Cakap</b>	<b>Mahir</b>
Mengelola emosi, menggunakan prinsip moral, dan menunjukkan keyakinan terhadap Tuhan yang Maha Esa untuk berperilaku kerja yang mengacu pada kode etik.	Mengelola emosi, menggunakan prinsip moral, dan menunjukkan keyakinan terhadap Tuhan yang Maha Esa untuk mengembangkan perilaku kerja dan pembelajaran yang mengacu pada kode etik.	Mengelola emosi, menggunakan prinsip moral, dan menunjukkan keyakinan terhadap Tuhan yang Maha Esa untuk mengembangkan perilaku kerja dan pembelajaran yang mengacu pada kode etik, serta mengantisipasi pelanggaran kode etik dan menghindari konflik kepentingan.	Membantu kepemimpinan sekolah yang lain dalam mengelola emosi, menggunakan prinsip moral, dan menunjukkan keyakinan terhadap Tuhan yang Maha Esa untuk mengembangkan perilaku kerja dan pembelajaran yang mengacu pada kode etik serta mengantisipasi terjadinya pelanggaran kode etik dan menghindari konflik kepentingan.

**Kategori kepemimpinan pembelajaran**

**Kompetensi**

Memimpin upaya pengembangan lingkungan belajar yang berpusat pada murid

Indikator:

1. Mengembangkan dan merawat lingkungan sekolah yang nyaman dan aman bagi warga sekolah.
2. Mengembangkan komunikasi dan interaksi warga sekolah yang saling percaya dan peduli.
3. Memfasilitasi masukan dan aspirasi murid dalam penyusunan kebijakan pengembangan lingkungan belajar dan pelaksanaan praktik belajar.
4. Memastikan guru melibatkan murid dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif.

<b>Jenjang Kompetensi</b>			
<b>Berkembang</b>	<b>Layak</b>	<b>Cakap</b>	<b>Mahir</b>
Mengajak guru untuk mengembangkan kelas sebagai sistem sosial yang mewujudkan merdeka belajar.	Melibatkan seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi dalam mewujudkan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi aktivitas murid dan guru sehingga senantiasa terwujud merdeka belajar.	Memastikan dan membangun komunikasi serta interaksi persuasif seluruh warga sekolah dalam berpartisipasi mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif, aman, dan nyaman bagi aktivitas murid dan guru sehingga senantiasa terwujud merdeka belajar.	Mengembangkan sistem yang memastikan masukan dan aspirasi murid sebagai pertimbangan dalam penyusunan kebijakan dan praktik belajar pada level kelas dan sekolah dengan dukungan dari warga sekolah yang lain untuk mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan nyaman bagi aktivitas murid dan guru sehingga senantiasa terwujud merdeka belajar.

### **Kategori Kepemimpinan Pembelajaran**

#### **Kompetensi**

Memimpin perencanaan dan pelaksanaan proses belajar yang berpusat pada murid.

#### **Indikator:**

1. Memimpin pertemuan guru untuk merencanakan proses belajar yang berpusat pada murid.
2. Memberi umpan balik terhadap perencanaan dan pelaksanaan proses belajar sebagai dasar bagi guru melakukan perbaikan.
3. Menunjukkan praktik pembelajaran yang berpusat pada murid sebagai teladan bagi guru.
4. Menyediakan dukungan agar guru fokus dalam melaksanakan proses belajar yang berpusat pada murid.

<b>Jenjang Kompetensi</b>			
<b>Berkembang</b>	<b>Layak</b>	<b>Cakap</b>	<b>Mahir</b>
Mengadakan pertemuan untuk melakukan perbaikan perencanaan dan peningkatan praktik pembelajaran untuk menumbuhkan kegemaran belajar setiap murid.	Mengadakan dan memandu pertemuan untuk membantu guru dalam melakukan refleksi untuk memperbaiki aktivitas belajar yang berpusat pada murid dan bermakna bagi setiap murid.	Menumbuhkan kebiasaan berdiskusi aktif untuk membantu guru dalam melakukan refleksi untuk memperbaiki aktivitas belajar yang berpusat pada murid dan bermakna bagi setiap murid berdasarkan praktik baik pembelajaran dan data dari asesmen proses dan hasil belajar.	Mengembangkan mekanisme yang digunakan untuk membantu guru mendapatkan dukungan dari guru lain atau manajemen sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada murid berdasarkan praktik baik pembelajaran dan data dari asesmen proses dan hasil belajar.

<b>Kategori kepemimpinan pembelajaran</b>			
<b>Kompetensi</b>			
Memimpin refleksi dan perbaikan kualitas proses belajar yang berpusat pada murid.			
<b>Indikator:</b>			
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengoordinasi pengumpulan dan pengolahan data terkait proses dan hasil belajar murid.</li> <li>2. Mengoordinasi evaluasi praktik pembelajaran berdasarkan data terkait proses dan hasil belajar murid.</li> <li>3. Memimpin pertemuan refleksi secara berkala untuk perbaikan kualitas proses belajar.</li> <li>4. Membimbing guru untuk melakukan perbaikan kualitas proses belajar berdasarkan hasil dari refleksi.</li> </ol>			
<b>Jenjang Kompetensi</b>			
<b>Berkembang</b>	<b>Layak</b>	<b>Cakap</b>	<b>Mahir</b>
Memimpin pertemuan refleksi secara berkala yang melibatkan semua guru untuk perbaikan kualitas proses belajar.	Memimpin pertemuan refleksi secara berkala yang melibatkan semua guru berdasarkan analisis data yang menghasilkan	Memimpin pertemuan refleksi secara berkala yang melibatkan semua guru berdasarkan analisis data yang menghasilkan	Mengembangkan mekanisme refleksi secara berkala yang melibatkan semua guru berdasarkan analisis data yang menghasilkan



	inisiatif untuk perbaikan kualitas proses belajar yang terukur.	inisiatif kolaboratif untuk perbaikan kualitas proses belajar yang terukur.	inisiatif kolaboratif untuk perbaikan kualitas proses belajar yang terukur.
--	---	---	---

<b>Kategori kepemimpinan pembelajaran</b>			
<b>Kompetensi</b>			
Melibatkan orang tua/wali murid sebagai pendamping dan sumber belajar di sekolah.			
<b>Indikator:</b>			
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendukung guru untuk memahami kebutuhan dan karakteristik orang tua/wali murid.</li> <li>2. Menginisiasi komunikasi dan interaksi dengan orang tua/wali murid.</li> <li>3. Menyediakan dukungan kepada guru agar dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang tua/wali murid.</li> <li>4. Menyediakan kesempatan terbuka bagi orang tua/wali murid untuk menyampaikan pendapat.</li> <li>5. Menyediakan kesempatan bagi orang tua/wali murid untuk berperan sebagai pendamping dan sumber belajar.</li> <li>6. Mendorong orang tua/wali murid untuk menggunakan kesempatan sebagai pendamping dan sumber belajar.</li> </ol>			
<b>Jenjang Kompetensi</b>			
<b>Berkembang</b>	<b>Layak</b>	<b>Cakap</b>	<b>Mahir</b>
Membangun komunikasi berdasarkan pemahaman empatik untuk mengoptimalkan peran orang tua/wali murid sebagai pendamping belajar.	Memfasilitasi interaksi antara orang tua/wali murid dan guru berdasarkan pemahaman empatik untuk mengoptimalkan peran orang tua/wali murid sebagai pendamping dan sumber belajar di sekolah.	Memfasilitasi secara berkala interaksi antara murid, orang tua/wali murid, dan guru berdasarkan pemahaman empatik untuk mengoptimalkan peran orang tua/wali murid sebagai pendamping dan sumber belajar di sekolah yang berdampak pada peningkatan kualitas proses belajar.	Mengembangkan mekanisme untuk memfasilitasi secara berkala interaksi antara murid, orang tua/wali murid, dan guru serta menyediakan peran bagi orang tua/wali murid untuk terlibat dalam proses belajar dan menangani keluhan orang tua/wali murid yang berdampak pada peningkatan kualitas proses belajar.

**Kategori kepemimpinan manajemen sekolah**

**Kompetensi**

Mengembangkan dan mewujudkan visi sekolah yang berorientasi pada murid

**Indikator:**

1. Memfasilitasi keikutsertaan warga sekolah dalam penyusunan visi dan misi sekolah serta programnya.
2. Menumbuhkan budaya belajar warga sekolah yang berorientasi pada murid untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.
3. Mengomunikasikan visi dan misi sekolah dengan menggunakan basis bukti dan data melalui berbagai media.
4. Memberi kesempatan pada warga sekolah untuk mencoba pendekatan baru secara iteratif dan reflektif sesuai perannya dalam mewujudkan visi dan misi sekolah.
5. Mengevaluasi implementasi program secara berkala untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

**Jenjang Kompetensi**

<b>Berkembang</b>	<b>Layak</b>	<b>Cakap</b>	<b>Mahir</b>
Memfasilitasi keikutsertaan warga sekolah dalam menyusun visi dan misi sekolah serta programnya.	Memfasilitasi keikutsertaan warga sekolah dalam menyusun visi dan misi sekolah yang menumbuhkan budaya belajar yang berorientasi pada murid serta mengomunikasikan berbasis bukti dan data melalui berbagai media.	Memfasilitasi keikutsertaan warga sekolah dalam menyusun, mengomunikasikan, dan mewujudkan visi dan misi sekolah dengan pendekatan baru secara iteratif dan reflektif sesuai dengan perannya, serta mengevaluasi implementasi program secara berkala untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.	Membangun mekanisme dalam memfasilitasi keikutsertaan warga sekolah dalam menyusun, mengomunikasikan, dan mewujudkan visi dan misi sekolah dengan pendekatan baru secara iteratif dan reflektif sesuai dengan perannya, serta mengevaluasi implementasi program secara berkala untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

**Kategori kepemimpinan manajemen sekolah**

**Kompetensi**

Memimpin dan mengelola program sekolah yang berdampak pada murid.

**Indikator:**

1. Menyusun program prioritas dalam merancang program yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, realistis, dan berorientasi pada murid.
2. Mendapatkan sumber daya yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan untuk melaksanakan program sekolah.
3. Memberdayakan sumber daya sekolah yang tersedia secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas belajar.
4. Menunjukkan praktik baik pelaksanaan program sekolah yang berdampak pada murid.
5. Mengarahkan warga sekolah untuk menjalankan program dengan menjelaskan keterkaitan program dengan visi dan misi sekolah.
6. Memantau dan memberi umpan balik untuk memotivasi warga sekolah dalam menjalankan program yang berdampak pada murid.
7. Memandu pertemuan secara berkala untuk merefleksikan dan memperbaiki pelaksanaan program sekolah agar lebih berdampak pada murid.

**Jenjang Kompetensi**

<b>Berkembang</b>	<b>Layak</b>	<b>Cakap</b>	<b>Mahir</b>
Menyusun program sekolah dan memantau keterlaksanaannya agar berjalan sesuai dengan rencana program dan visi dan misi sekolah.	Mengorganisasi warga sekolah dalam menyusun program sekolah dan memberdayakan sumber daya yang tersedia untuk melaksanakan program sekolah secara efektif dan efisien.	Mengorganisasi warga sekolah dalam melaksanakan program sekolah dengan menunjukkan praktik baik, memantau, memberi umpan balik, dan memandu pertemuan secara berkala untuk memperbaiki pelaksanaan program sekolah agar lebih berdampak pada murid.	Mengembangkan mekanisme untuk mengorganisasi warga sekolah dalam melaksanakan program sekolah dengan menunjukkan praktik baik, memantau, memberi umpan balik, dan memandu pertemuan secara berkala untuk memperbaiki pelaksanaan program sekolah agar lebih berdampak pada murid.

**Kategori kepemimpinan pengembangan sekolah**

**Kompetensi**

Memimpin program pengembangan sekolah untuk mengoptimalkan proses belajar murid dan mendukung kebutuhan masyarakat sekitar sekolah yang relevan.

**Indikator:**

1. Melakukan evaluasi diri sekolah yang melibatkan warga sekolah dengan berbasis data dan bukti
2. Menentukan prioritas, merancang, dan melaksanakan program pengembangan sekolah dengan mengacu pada kebutuhan murid, ketersediaan sumber daya, serta visi dan misi sekolah
3. Menginisiasi program pengembangan sekolah dalam lingkup terbatas untuk mendapatkan bukti keberhasilan sebelum diterapkan pada lingkup yang lebih luas
4. Mengimplementasikan pendekatan inovatif untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi program pengembangan sekolah
5. Mengorganisasi proses pengembangan sekolah untuk memastikan peningkatan kualitas proses belajar yang berdampak pada murid
6. Mewujudkan peran sekolah untuk mendukung kebutuhan masyarakat sekitar sekolah yang relevan

**Jenjang Kompetensi**

<b>Berkembang</b>	<b>Layak</b>	<b>Cakap</b>	<b>Mahir</b>
Merencanakan dan mengorganisasi program pengembangan sekolah secara efektif dan efisiensi.	Merencanakan dan mengorganisasi program pengembangan sekolah secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas proses belajar yang berdampak pada murid.	Melibatkan warga sekolah dalam proses pengembangan sekolah yang berpendekatan inovatif, yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas proses belajar yang berdampak pada murid serta mendukung kebutuhan masyarakat sekitar sekolah yang relevan.	Membangun mekanisme untuk memfasilitasi proses pengembangan sekolah yang berpendekatan inovatif, yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas proses belajar yang berdampak pada murid serta mendukung kebutuhan masyarakat sekitar sekolah yang relevan.

<b>Kategori kepemimpinan pengembangan sekolah</b>			
<b>Kompetensi</b>			
Melibatkan orang tua/wali murid dan masyarakat dalam pengembangan sekolah			
<b>Indikator:</b>			
1. Mengomunikasikan pentingnya pengembangan sekolah untuk peningkatan kualitas belajar murid kepada orang tua/wali murid dan masyarakat. 2. Menyediakan kesempatan bagi orang tua/wali murid dan masyarakat untuk mengambil peran dalam pengembangan sekolah. 3. Mengomunikasikan dampak hasil pengembangan sekolah pada peningkatan kualitas belajar murid kepada orang tua/wali murid dan masyarakat.			
<b>Jenjang Kompetensi</b>			
<b>Berkembang</b>	<b>Layak</b>	<b>Cakap</b>	<b>Mahir</b>
Mengomunikasikan dan meminta masukan dari orang tua/wali murid dan masyarakat terkait dampak hasil pengembangan sekolah pada peningkatan kualitas belajar murid.	Mengomunikasikan dengan menggunakan berbagai strategi komunikasi yang mendorong keterlibatan orang tua/wali murid dan masyarakat dalam pengembangan sekolah yang berdampak pada peningkatan kualitas belajar murid.	Mengomunikasikan hasil pengembangan sekolah serta menyediakan kesempatan bagi orang tua/wali murid dan masyarakat untuk mengambil peran dalam program pengembangan sekolah yang berdampak pada peningkatan kualitas belajar murid.	Membangun mekanisme yang memfasilitasi komunikasi hasil pengembangan sekolah dan penyediaan kesempatan bagi orang tua/wali murid dan masyarakat untuk mengambil peran dalam program pengembangan sekolah yang berdampak pada peningkatan kualitas belajar murid.

DIREKTUR JENDERAL GURU DAN  
TENAGA KEPENDIDIKAN,

TTD.

IWAN SYAHRIL

Salinan sesuai dengan aslinya  
Koordinator Pokja Regulasi, Tata Laksana, dan Sumber Daya Manusia  
Sekretariat Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,

TTD.

Temu Ismail  
NIP. 197003072002121001